

Opening Remarks

KETUA DEWAN KOMISIONER OTORITAS JASA KEUANGAN

Seminar Internasional

Sustainable Finance to Support Sustainable Development Goals

Jakarta, Senin 23 November 2015

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Selamat Pagi dan Salam sejahtera bagi kita semua.

Yang saya hormati,

- Anggota Dewan Komisioner,
- Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional atau yang mewakili,
- Para perwakilan dari Industri Jasa Keuangan Negara Anggota ASEAN,
- Deputy Secretary General of ASEAN for ASEAN Economic Community,
- Para nara sumber:
 - **Sean Kidney**, CEO and Co-founder of the Climate Bond Initiative
 - **John F. Hansen**, Director, Office of Environment, United States Agency for International Development (USAID) Indonesia
 - **Yanuar Nugroho**, Deputy II of the Presidential Staff of RI for Management and Research Priorities Program
 - **Frazer Lanier**, Environmental and Social Risk Management Associate, Citibank New York
 - **Ildefonso Netto**, Chief Risk Officer, HSBC Indonesia
 - **Richard Piechoki**, Global Sustainable Business Developer, Rabobank International
 - **Arif Satria**, Indonesian Marine Board and Dean Faculty of Human Ecology Bogor Agricultural University
 - **Simon Zadek**, Co-Director of the UNEP Inquiry into the Design of a Sustainable Financial System
 - Mrs **Rong Zhang**, Global Coordinator, Sustainable Banking Network, International Finance Corporation (IFC)
- Para peserta seminar yang berbahagia.

- Puji syukur marilah selalu kita panjatkan kepada Allah SWT, Tuhan Yang Maha Kuasa atas segala rahmat yang dilimpahkan pada kita semua, sehingga pada hari ini, kita dapat berkumpul dalam acara **Seminar Internasional dengan tema *Sustainable Finance to Support Sustainable Development Goals***. Kami juga mengucapkan terima kasih atas partisipasi para pembicara dan moderator yang telah berkenan hadir dalam acara yang kami selenggarakan.
- Pada hari yang baik ini, kami bersyukur bahwa bertepatan pada tanggal 23 Nopember 2015 OJK telah memasuki usia empat (4) tahun. Untuk itu kami mohon doanya kepada hadirin semuanya, supaya OJK dapat terus menjaga amanah Undang-undang dan memberikan kemanfaatan bagi bangsa dan negara.

Bp/Ibu sekalian yang saya hormati,

- Tema yang diambil pada seminar ini tentunya sangat *up to date* dan menarik, mengingat tahun 2015 ini paket arah pembangunan global atau lebih dikenal dengan Millenium Development Goals (MDGs) telah diganti dengan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan atau Sustainable Development Goals (SDGs) yang mempunyai tujuh belas (17) tujuan/sasaran yang harus dicapai untuk menuju pembangunan berkelanjutan.
- Sebagaimana kita ketahui, SDGs merupakan perwujudan respon masyarakat dunia yang diwakili oleh Perserikatan Bangsa Bangsa dalam rangka menuju tujuan pembangunan global. Melalui SDGs dapat memberikan peluang bagi negara-negara di dunia untuk mengadaptasi tujuan global sebagai langkah mengurangi tingkat kemiskinan, melindungi bumi dan menjamin kesejahteraan bagi dunia dalam 15 tahun ke depan.

Hadirin yang saya hormati,

- Isu perubahan iklim dan permasalahan-permasalahan lain dalam pembangunan, mempunyai keterkaitan antara satu aspek dengan aspek lainnya, sehingga hal ini membutuhkan penyelesaian yang lebih bersifat komprehensif. Melalui kerjasama yang terjalin baik antara pemerintah dengan lembaga-lembaga yang terkait tentunya dapat meminimalisir dampak dari permasalahan-permasalahan yang ditimbulkan.
- Dalam rangka mendukung pemecahan permasalahan pembangunan yang ditimbulkan oleh perubahan iklim tersebut, OJK yang mempunyai peran mengawal pembangunan ekonomi dari penyediaan pendanaan pembangunan dari lembaga jasa keuangan dan sebagai Otoritas yang melakukan Pengawasan terhadap Industri Jasa Keuangan turut berpartisipasi dengan menerbitkan Roadmap Keuangan Berkelanjutan yang berisikan Pedoman dan Arah Pengembangan Keuangan Berkelanjutan di Indonesia. Roadmap tersebut juga sebagai perwujudan kerjasama OJK dengan Pemerintah khususnya Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan.
- Dalam upaya mendukung pembangunan berkelanjutan, baru-baru ini Pemerintah melalui Pusat Kebijakan Pembiayaan Perubahan Iklim dan Multilateral, Badan Kebijakan Fiskal, Kementerian Keuangan juga telah menerbitkan Strategi Perencanaan dan Penganggaran Pembangunan Hijau untuk pembangunan berkelanjutan di Indonesia tahun 2015 s.d 2019.
- Melalui upaya-upaya tersebut, kami berharap dapat membantu program-program pembangunan dengan mempertimbangkan aspek selain ekonomi yaitu aspek sosial dan lingkungan hidup. Hal ini tentunya merupakan salah satu upaya untuk mendukung tujuan pembangunan berkelanjutan dalam lingkup nasional.

Hadirin yang saya Hormati,

- Melalui fungsi intermediasi yang dijalankan oleh industri jasa keuangan, sektor keuangan berperan penting sebagai agen yang mempercepat pembangunan dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang pada akhirnya dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pendanaan kepada sektor-sektor yang memiliki *multiplier effect* yang besar dapat mendorong pertumbuhan yang berkelanjutan. Untuk menghindari *bubble economy*, sektor finansial harus berjalan seiring dengan sektor riil.
- Langkah awal menuju ekonomi yang berkelanjutan dapat dimulai pada pelaksanaan pembiayaan pada industri-industri yang telah menerapkan manajemen risiko lingkungan

hidup dan sosial. Dengan demikian Industri Jasa Keuangan (IJK) harus melakukan *screening* kepada setiap industri yang akan dibiayainya. Sebagai contoh dari perbankan. Regulasi OJK mensyaratkan adanya dokumen lingkungan, seperti AMDAL dan PROPER pada saat bank akan memberikan pembiayaannya. Langkah selanjutnya perbankan juga perlu memahami isi dokumen lingkungan tersebut karena sangat bermanfaat dalam mengidentifikasi risiko lingkungan dan sosial. Sementara itu untuk lembaga keuangan yang telah go publik juga ada persyaratan untuk menyampaikan laporan keberlanjutan kepada masyarakat secara periodik.

- Inisiatif yang telah dilakukan oleh OJK diantaranya adalah bekerjasama dengan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, Kementerian ESDM, Kementerian KKP, Kementerian Perindustrian serta Kementerian terkait lainnya untuk mengedukasi para pelaku jasa keuangan guna memahami proyek-proyek strategis ramah lingkungan. Sebagai contoh Bank didorong untuk meningkatkan profitnya melalui sektor-sektor yang memiliki *multiplier effect* tinggi yang nantinya dapat menciptakan sistem keuangan yang stabil dan berkelanjutan.
- Sementara untuk pasar modal, mulai dijajagi pengembangan *green bond*/green sukuk dan asuransi lingkungan hidup. Pasar *green bond* secara global terus berkembang, Jika pada tahun 2013 jumlah *green bond* yang di *issue* senilai USD 11 milyar maka pada sampai pertengahan tahun 2015 outstanding green bond global sebesar USD 65,5 milyar. Keberadaan *green bond* ini diharapkan mampu menutup kesenjangan sumber pendanaan berjangka panjang yang sangat terbatas disediakan oleh perbankan.
- Roadmap keuangan berkelanjutan juga diharapkan menjadi sarana bagi LJK baik perbankan, pasar modal maupun IKNB untuk terus melakukan inovasi produk dan layanannya selaras dengan perkembangan dan kebutuhan masyarakat maupun pembangunan. Adapun kemanfaatannya adalah semakin tersedianya pendanaan ekonomi hijau yang telah menjadi kebijakan pemerintah. Sebagai contoh untuk mengembangkan industri energi terbarukan dibutuhkan pendanaan untuk investasi jangka panjang melalui penerbitan green bond maupun green index dan modal kerja dari perbankan serta dukungan produk asuransi.

Bapak/Ibu peserta seminar yang berbahagia,

- Pada tingkatan Regional, khususnya ASEAN permasalahan pembangunan yang tertuang dalam SDGs maupun *climate change* masih sangat relevan. Ditinjau dari sisi letak/geografi, negara-negara ASEAN mempunyai tingkat kerentanan tinggi terhadap dampak perubahan iklim. Terjadinya banjir, badai, kekeringan, kebakaran hutan, gagal panen akibat tidak menentukannya musim kemarau dan penghujan, meningkatnya ancaman berbagai penyakit, merupakan hal-hal yang dipandang sebagai dampak dari perubahan iklim dimana aktivitas manusia di bidang ekonomi memegang peranan utama.
- Inisiatif kerjasama internasional di bidang perubahan iklim sebenarnya telah dimulai dan akan terus berlanjut seperti yang diinisiasi oleh UNEP Inquiry dan IFC; forum forum seperti ini sangat bermanfaat bagi regulator LJK, sebagai sarana pembelajaran dan pertukaran informasi kebijakan. Pengalaman OJK mengikuti forum-forum internasional memberikan manfaat bagi pengembangan keuangan berkelanjutan di tanah air. Oleh karena itu saya berharap dimulai dari seminar ini akan dikembangkan pola kerjasama keuangan berkelanjutan yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik ASEAN.

- Sementara itu, isu-isu pembangunan berkelanjutan lainnya sebagaimana tertuang dalam SDGs dipandang perlu untuk dibangun kolaborasi antar sektor, melalui pembelajaran yang lebih spesifik guna mendukung aksi-aksi dan bekerja dengan mitra di luar kawasan guna mendorong penerapan kemitraan internasional.
- Akhir kata, saya mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berpartisipasi pada penyelenggaraan seminar kali ini. Melalui semangat kebersamaan dalam mari kita dukung upaya-upaya untuk mensukseskan pembangunan berkelanjutan.
- Sekian dan terima kasih.

Wassalamualaikum Warrahmatullahi Wabarakattuh

Jakarta, 23 Nopember 2015

Muliaman D. Hadad

Ketua Dewan Komisioner Otoritas Jasa
Keuangan